

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sebagai makhluk sosial, manusia dituntut untuk berkomunikasi dan berinteraksi dengan sesamanya. Bahasa merupakan alat yang dipakai manusia untuk berinteraksi satu sama lain. Dalam kehidupan bermasyarakat, bahasa memegang peranan penting sebagai alat komunikasi dan sebagai sarana yang digunakan manusia dalam mengekspresikan gagasan, pikiran dan perasaan. Bahasa juga memegang peranan penting dalam sistem penulisan dan proses transfer ilmu pengetahuan dari satu orang kepada yang lainnya dan akan terjalin suatu pergaulan dan perhubungan yang baik diantara mereka. Tanpa adanya bahasa, manusia akan sulit berkomunikasi dan tidak dapat melanjutkan kelangsungan hidupnya. Sehingga bahasa telah menjadi mengakar dalam kehidupan manusia terutama karena fungsinya yang dominan dalam komunikasi.

Menurut Kridalaksana dalam Kushartanti (2007,3) bahasa adalah sistem tanda bunyi yang disepakati untuk dipergunakan oleh para anggota kelompok masyarakat tertentu dalam bekerja sama, berkomunikasi, dan mengidentifikasi diri. Lalu menurut Chaer (2003,32) suatu kehidupan manusia perlu adanya komunikasi yang dilakukan agar dapat selalu terhubung satu sama lain. Dari penjelasan tersebut dapat dikatakan bahwa

bahasa merupakan sebuah sistem yang terdiri atas tanda, simbol, bunyi dan alphabet yang digunakan manusia dalam berkomunikasi dan adaptasi sosial serta dalam sistem penulisan. Setiap penutur mempunyai kemampuan komunikatif berupa kemampuan berbahasa serta kemampuan mengungkapkan sesuai dengan fungsi dan situasi serta norma-norma pemakaian dalam konteks sosialnya. Berbicara mengenai bahasa selalu ada kaitannya dengan linguistik. Linguistik terbagi atas makro dan mikro linguistik. Makro linguistik mengkaji bahasa dari struktur eksternalnya dimana bahasa dikaitkan dengan cabang cabang ilmu lainnya atau hubungan ilmu bahasa dengan ilmu ilmu lainnya seperti Sosiologi, Psikologi, dan Antropologi. Sedangkan, mikro linguistik merupakan cabang ilmu linguistik yang mengkaji bahasa dari struktur internalnya seperti Fonologi, Morfologi dan Sintaksis.

Untuk melakukan interaksi dengan manusia lainnya, bahasa yang digunakan dalam kelompok masyarakat pun harus disepakati bersama supaya memiliki kesamaan persepsi makna. Saat ini tuntutan menguasai bahasa asing semakin besar agar dapat bersaing dalam dunia global. Dalam dunia kerja pun, seseorang yang memiliki kemampuan bahasa asing seperti bahasa Inggris, Mandarin, Jepang akan sangat diperhitungkan dalam penerimaannya. Sehingga tak sedikit manusia yang sudah menguasai berbagai bahasa dan lebih mudah mengenal bahasa lain dan menerapkannya pada kehidupan. Keragaman bahasa yang terjadi di masyarakat menyebabkan terciptanya masyarakat bilingual atau

multilingual yang memiliki dua bahasa atau lebih, sehingga mereka harus memilih bahasa atau variasi bahasa mana yang harus digunakan dalam sebuah situasi. Menurut Lado dalam Chaer dan Agustina (2010, 86) mengatakan bahwa kedwibahasaan adalah kemampuan menggunakan bahasa oleh seseorang dengan sama baik atau hampir sama baiknya, yang secara teknis mengacu pada pengetahuan dua buah bahasa bagaimana pun tingkatnya. Jadi, menurut Lado penguasaan terhadap kedua bahasa itu tidak perlu sama baiknya, kurang pun boleh.

Menurut Mackey dalam Chaer (2010,84) ,kedwibahasaan diartikan sebagai penggunaan dua bahasa oleh seorang penutur dalam pergaulannya dengan orang lain secara bergantian. Kedwibahasaan bukanlah gejala bahasa, melainkan sifat (karakter) penggunaan bahasa. Orang yang dapat menggunakan kedua bahasa itu disebut dwibahasawan. Di Indonesia sendiri, sebagian besar masyarakatnya merupakan bilingual atau bahkan multilingual, karena sebagian besar daerah di Indonesia memiliki bahasanya masing-masing. Contohnya di Jawa Barat sebagian besar masyarakatnya menggunakan Bahasa Sunda, di pulau Sumatera dan sekitarnya sebagian besar masyarakatnya menggunakan Bahasa Melayu, di Jawa Tengah dan Jawa Timur juga sebagian besar menggunakan bahasa Jawa dan di daerah-daerah lain di Indonesia. Ketika dalam suatu kelompok masyarakat yang berasal dari daerah, contohnya Jawa Barat, sedang terjadi suatu percakapan, yang tentunya menggunakan Bahasa Sunda, dan kemudian datang seseorang dari luar Jawa Barat, contohnya Jakarta, maka

masyarakat tersebut akan merubah bahasa yang digunakannya menjadi Bahasa Indonesia atau menyisipkan Bahasa Indonesia agar dapat dimengerti oleh penutur tersebut. Hal ini termasuk kedalam peristiwa tutur yang biasanya terjadi pada masyarakat bilingual/multilingual

Di era modern ini teknologi yang semakin maju dapat membuat banyak hal sulit dilakukan menjadi mudah. Seperti mempermudah akses para pembelajar asing dalam mempelajari berbagai macam hal dan membuat manusia lebih mudah mengenal bahasa lain dan menerapkannya pada kehidupan. Teknologi juga munculkan beragam media sosial untuk memudahkan manusia dalam berinteraksi melalui berbagai bentuk media, seperti audio (pendengaran), visual (pengelihatan) maupun audio-visual (pendengaran dan pengelihatan). Media tersebut merupakan salah satu dalam berkomunikasi atau cara menyampaikan pesan, ide maupun gagasan. Penyampaian ide maupun gagasan melalui media audio dan media visual berbasis video, seperti youtube.

Youtube menjadi media untuk berbagi video dan menjadi situs nomor dua paling populer di seluruh dunia dilansir dari Alexa top rank situs. Youtube turut menjadi situs yang membantu meningkatkan popularitas berbagai macam hal bagi penontonnya. Belakangan ini bermunculan berbagai pembuat konten video Youtube, atau sering disebut sebagai Youtuber. Pada video video tersebut tidak sedikit terdapat interaksi satu arah maupun dua arah. Adapun youtuber yang menggunakan

2 bahasa atau lebih untuk konten video sehingga peristiwa campur kode dan alih kode bisa ditemui dalam konten situs youtube..

Bondlingo adalah nama platform pembelajaran video khusus bahasa jepang perusahaan *Bond Co.Ltd*, berdiri pada desember tahun 2016. Bondlingo merupakan anak perusahaan yang berada di Hanoi, Vietnam. Bondlingo digunakan oleh pengguna diseluruh dunia terutama di Vietnam dan Asia Tenggara dikarenakan banyaknya permintaan dan minat terhadap bahasa jepang. Bondlingo menawarkan kursus JLPT, kursus percakapan, dan juga pembelajaran online. Bondlingo menyampaikan materi materi belajarnya dengan video melalui Youtube sebagai kontennya . Bondlingo dengan nama channel "*Learn Japanese online with Bondlingo*", .memiliki para pengajar dan staff yang membuat konten untuk materinya.

Adapun konten pembelajaran Bondlingo yang mengundang bintang tamu untuk membuat video konten variasi dalam materi nya. Dalam konten variasi materi ini terjadi Alih kode dan Campur kode antara bahasa inggris dan bahasa jepang. Pelaku bilingualisme dalam video materi tersebut adalah pengajar dan bintang tamu dalam memaparkan materi. Campur kode dan alih kode selalu melekat pada kehidupan sehari-hari terutama dalam percakapan dengan orang lain. Campur Kode dan alih kode seringkali terjadi si suatu tempat yang di dalamnya terdapat berbagi etnis, suku, bahasa, dan ragam budaya.

Pengajar dan Bintang tamu yang dwibahasawan sebagai subjek penelitian ini merupakan salah satu komponen utama dan mempunyai

peran penting dalam proses saling menjelaskan materi yang mereka sediakan. Saat berlangsungnya proses belajar mengajar dalam konten, sangat memungkinkan pengajar dan bintang tamu yang dwibahasawan memilih kode yang hendak digunakan untuk berkomunikasi. Hal ini pun memicu pengajar Bondlingo untuk melibatkan dirinya dalam beberapa fenomena bahasa dalam masyarakat multilingual dalam bersikap komunikatif pada penonton internasional yang menontonnya. Fenomena bahasa yang dimaksud meliputi gejala peralihan pemakaian bahasa karena berubahnya situasi (alih kode), dan gejala pencampuran pemakaian bahasa karena berubahnya situasi (campur kode). Beberapa fenomena tersebut dapat berasal dari dalam diri pengajar itu sendiri (*internal*) ataupun dari luar dirinya (*eksternal*) maupun dari bintang tamu tersebut. Terjadinya peristiwa peralihan bahasa tersebut ditentukan oleh hubungan antara penutur dengan mitra tutur, kehadiran pihak ke-3, dan pengambilan keuntungan.

Campur kode (*code mixing*) terjadi apabila penutur bahasa memasukkan unsur-unsur bahasa lain kedalam suatu percakapan yang menggunakan Bahasa yang biasa digunakannya atau sebaliknya. Yang biasanya hal tersebut akan terlihat jika dalam suasana yang tidak formal. Thelande dalam Chaer (2010, 115) mengatakan apabila didalam suatu peristiwa tutur terdapat klausa-klausa atau frase-frase yang digunakan terdiri dari klausa dan frase campuran (*hybrid clauses, hybrid phrases*),

dan masing-masing klausa dan frase tidak lagi mendukung fungsi sendiri-sendiri, maka peristiwa yang terjadi ini adalah campur kode.

B. Rumusan Masalah dan Batasan Masalah

1) Rumusan Masalah

1. Apa saja bentuk alih kode dan campur kode yang terdapat pada konten Learn Japanese online with BondLingo?
2. Apa saja penyebab terjadinya alih kode dan campur kode dalam konten Learn Japanese online with BondLingo ?

2) Batasan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah diatas , peneliti membatasi ruang lingkup permasalahan penelitian ini. Fokus masalah pada penelitian ini yaitu menganalisis bentuk dan penyebab alih kode dan campur kode yang terdapat pada konten bondlingo.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

a) Tujuan Masalah

1. Menjelaskan bentuk alih kode dan campur kode yang terdapat dalam konten Learn Japanese online with BondLingo.
2. Menjelaskan penyebab terjadinya alih kode dan campur kode yang terdapat dalam konten Learn Japanese online with BondLingo.

b) Manfaat Masalah

1. Bagi peneliti, penelitian ini tentu menambah pengetahuan baru dalam menganalisis alih kode.
2. Memberikan sumbangan pengetahuan tentang teori sosiolinguistik, khususnya alih kode. Selain itu, penelitian ini dapat memberikan tambahan pengetahuan mengenai teori jenis-jenis alih kode dan wujud alih kode yang digunakan.

D. Definisi Operasional

1. Kedwibahasaan/Bilingualisme

kedwibahasaan adalah kemampuan seorang penutur untuk menggunakan dua bahasa dengan sama baiknya. (Bloomfield dalam Chaer, 2004,85)

2. Alih Kode

Alih kode merupakan sebuah gejala peralihan pemakaian bahasa, karena berubahnya situasi (Appel dalam Chaer,2004). Dalam peristiwa alih kode perubahan tersebut tidak hanya terjadi antar bahasa saja, namun juga terjadi antara ragam bahasa atau gaya bahasa yang ada dalam suatu bahasa (Hymes dalam Chaer dan Agustina, 2004).

3. Campur Kode

Campur kode adalah suatu keadaan berbahasa dimana orang mencampur dua bahasa atau lebih atau ragam bahasa dalam suatu tindak tutur. Dalam campur kode penutur menyelipkan unsur-unsur bahasa lain ketika sedang memakai bahasa tertentu (Nababan 1984,32)

4. Bondlingo

Adalah layanan web untuk smartphone di Jepang dan luar negeri. Merupakan platform bahasa tempat belajar bahasa Jepang melalui konten. Bondlingo disediakan oleh Original Equipment Manufacturing di Jepang. Menyediakan konten video dan tes untuk siswa internasional dan pekerja asing. (<https://prtimes.jp/main/html/rd/amp/p/000000014.000025099>)

5. Konten

Adalah informasi yang tersedia melalui media atau produk elektronik. Penyampaian konten dapat dilakukan melalui berbagai medium baik secara langsung maupun tidak langsung seperti internet, televisi, CD audio, bahkan sekarang sudah melalui telepon genggam (handphone). Konten atau materi pelajaran merupakan komponen yang amat penting dalam pelaksanaan pembelajaran. (Kamus Besar Bahasa Indonesia KBBI)

E. Sistematika Penelitian

Adapun sistematika penulisannya sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, pada bab ini diuraikan secara terperinci mengenai latar belakang ketertarikan penulis terhadap pembahasan skripsi ini, rumusan dan batasan masalah, manfaat penelitian, metode penelitian, objek penelitian dan sumber data serta sistematika yang membahas tata cara urutan penyajian Bab II Landasan Teori, pada bab ini diuraikan tentang pendapat ahli dari berbagai sumber kepustakaan dan penelitian-penelitian sebelumnya yang mendukung penelitian ini. Diantaranya akan membahas mengenai kajian sosiolinguistik,

variasi dan ragam bahasa, kedwibahasaan (bilingualisme kontak bahasa, diglosia, interferensi, integrasi, dialek serta alih kode dan campur kode. Bab III Metodologi Penelitian penelitian penab data objek data, metode pengumpulan data, langkah penelitian dan teknik analisis data untuk pemecahan masalah dalam penelitian. Bab IV Analisis Data, bab ini akan menyajikan analisis data mengenai jenis alih kode, faktor penyebab alih kode dan fungsi alih kode dalam konten pembelajaran Bondlingo. Bab V Kesimpulan dan Saran, bab ini berisi laporan kesempurnaan dari penelitian ini yang dituliskan lebih singkat, mudah dimengerti Selain itu, dalam bab ini pun peneliti memberikan saran untuk penelitian selanjutnya.

